

# Penerapan Media Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI NW Temempang

Siti Aisyah<sup>1)</sup>, Nurlaili Dwi Ulfah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Banten

\*e-mail corespondency: [nurlailidu@unsulbar.ac.id](mailto:nurlailidu@unsulbar.ac.id)\*

<https://doi.org/10.62097/au.v6i01>

Received: 01-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 31-09-2024

## Info Artikel

### KEYWORDS:

Beginning Reading Ability, Learning Media, Picture Letter Cards

### KATA KUNCI:

Kartu Huruf Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan, Media Pembelajaran

Corresponding Author :

## Abstract

This research was conducted based on the results of pra siklus observations that showed low reading ability of kelas 1 students of MI NW Temempang, where out of 19 students, only 47% showed good initial reading ability. With the aim of improving students' initial reading ability, the research was conducted by implementing picture letter card media for kelas 1 at MI NW Temempang. This research was conducted in two siklus with stages per siklus starting from the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study have shown an increase since siklus 1, with an increase in classical completeness reaching 60%. To achieve the established criteria, namely in the good category range, the study was continued with siklus 2. The results of siklus 2 concluded that the implementation of picture letter card media can improve students' initial reading ability to reach 70% in the good category as the established research success criteria.

### Abstrak.

Penelitian ini dijalankan berdasarkan hasil observasi pra siklus yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1 MI NW Temempang, dimana dari 19 orang siswa, hanya 47% yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang baik. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, penelitian dilakukan dengan penerapan media kartu huruf bergambar untuk di Kelas 1 di MI NW Temempang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan per siklus dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian telah menunjukkan peningkatan sejak siklus 1, dengan peningkatan ketuntasan klasikal mencapai 60%. Untuk mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu pada rentang kategori baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus 2. Hasil siklus 2 memberikan kesimpulan bahwa penerapan media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa hingga mencapai 70% berada pada kategori baik sebagaimana kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

## INTRODUCTION (Pendahuluan)

Perkembangan teknologi di era digital ini memang telah memberikan banyak manfaat, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Namun, setiap apa pun yang berlebihan tetap saja berpotensi membawa sedikit banyak kerugian. Era digital memungkinkan informasi dapat dialirkan melalui apa saja, tulisan, audio, hingga video. Sayangnya, kemudahan yang dibawa oleh era digital ini menyebabkan kemampuan literasi siswa semakin menurun. Fenomena banjir informasi menyebabkan siswa-siswa menikmati berenang di dalamnya, melupakan kenyataan bahwa tidak

semua informasi tersebut yang valid, melainkan juga mengandung disinformasi yang disengaja maupun misinformasi yang tidak disengaja.

Bertahun-tahun yang lalu, Indonesia berperang dengan buta aksara. Beberapa tahun belakangan, saat buta aksara sepertinya dapat ditumpas, Indonesia dikejutkan oleh peringkat PISA yang memprihatinkan. Gerakan Literasi Nasional akhirnya digagas pemerintah untuk mengatasi krisis kemampuan literasi warga Indonesia. Salah satu kemampuan yang ditekankan dalam literasi adalah kemampuan membaca. Kemampuan ini akan membawa kita mengarungi lautan informasi untuk menemukan bagian penting sehingga kita dapat mengelolanya dengan baik.

Berdasarkan tingkatan proses berpikir yang dilibatkan, aktivitas membaca dapat dikategorikan menjadi empat jenjang, yaitu membaca literal, membaca interpretatif, membaca kritis, dan membaca kreatif. Masing-masing tingkatan bertindak seperti anak tangga yang menopang tingkatan lainnya. Kemampuan membaca permulaan yang berada pada tingkatan literal, merupakan level membaca yang paling dasar. Proses membaca ini terbatas pada menemukan informasi yang memang secara tertulis ada di dalam bacaan (Bastin, 2022). Membaca permulaan berfokus pada aspek-aspek teknis seperti ketepatan menyuarakan bacaan, kejelasan melafalkan bacaan, ketepatan dalam menekankan intonasi, kelancaran suara, dan kejelasan melantangkan suara (Kuraesin, Rohimat, & Jaenuridin, 2022). Pengenalan huruf dan kata mungkin mulai dilakukan pada tingkat PAUD maupun TK, tetapi untuk level dasar sebenarnya, membaca permulaan, dapat menjadi sulit (Bastin, 2022).

Membaca merupakan aktivitas berpikir yang sengaja dilakukan agar bahasa tulis yang tertuang dapat dipahami secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilakukan dalam rangka menambah pengetahuan dan memperoleh informasi. Namun, membaca hanya memberikan hasil maksimal jika dilakukan dengan kemampuan membaca yang baik (Rahmatullah, 2022). Kemampuan membaca bukan dipengaruhi oleh seringnya seseorang membaca atau sebanyak apa tulisan yang mereka baca. Kemampuan membaca berorientasi pada sejauh mana seseorang memahami isi bacaannya. Kemampuan membaca merupakan perwujudan dari pemahaman yang diperoleh seseorang selama kegiatan membaca (Bangsawan, 2018).

Beberapa tujuan penting yang terlibat dalam kegiatan membaca yaitu memahami setiap aspek kebahasaan yang tertuang dalam teks, memahami maksud yang tersurat dalam teks, menemukan informasi penting baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam teks, memperoleh petunjuk terkait instruksi pekerjaan atau tugas tertentu yang disebutkan dalam teks, serta menikmati bacaan yang sedang dibaca (Darmadi, 2018). Kegiatan membaca yang dilakukan tanpa kemampuan membaca yang baik tidak akan mencapai tujuan tersebut dan menyebabkan kegiatan membaca menjadi sia-sia. Kurangnya kemampuan membaca siswa akan menyebabkan gagalnya mereka dalam memahami instruksi sehingga akan memberikan pengaruh negatif secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan (Bangsawan, 2018).

Sejalan dengan gencarnya pemerintah dalam menyuarakan Gerakan Literasi Nasional, banyak kegiatan-kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Pun begitu pula banyaknya solusi yang telah ditawarkan. Banyak tulisan yang membahas mengenai pentingnya kemampuan literasi. Namun, jumlah tulisannya belum sebanyak itu sehingga isu ini tidak perlu dibahas lagi. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan yang mengharuskan tenaga pendidik dan pengajar untuk terus menunjukkan kinerjanya, termasuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Studi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca seharusnya dapat terus dilakukan hingga Indonesia dapat dengan bangga diakui oleh dunia. Selain itu, kajian mengenai masalah ini harus terus dilakukan untuk membuktikan bahwa solusi-solusi yang ditawarkan sebelumnya memang

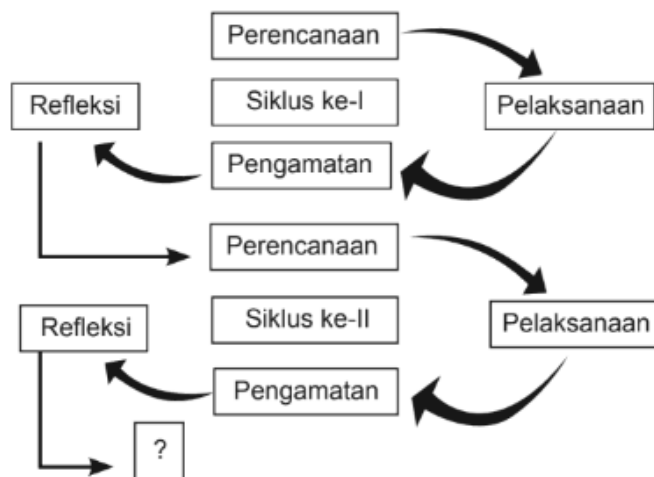
masih relevan digunakan hingga saat ini, tentu saja dengan berbagai modifikasi yang menyesuaikan perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi dapat memodifikasi cara-cara sebelumnya sehingga siswa yang hidup di zaman ini dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Jika kegiatan membaca dahulu dimulai sekedar dengan pengenalan huruf dan kata di papan tulis, maka saat ini sudah dapat dilakukan dengan cara yang lebih kreatif, cara yang dapat menarik siswa untuk melakukan kegiatan membaca permulaan dengan antusias. Melalui tulisan ini, akan dijabarkan bagaimana penerapan media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NW Temempang. Ini akan memberikan keyakinan untuk menggunakan media serupa dan mendorong guru-guru di sekolah untuk berkreasi lebih lanjut pada media-media yang akan mereka terapkan.

### RESEARCH METHODS (Metode Penelitian)

Observasi awal pra siklus pada akhir Oktober 2022 menunjukkan bahwa perubahan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan. Hal ini setelah kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Wathan (MI NW) yang terletak di Temempang, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, ternyata tidak mumpuni. Penelitian mulai dilakukan sejak 24 Oktober 2022 hingga 18 November 2022 dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa yang berada pada kelas 1 MI NW Temempang. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas, atau yang dikenal sebagai PTK. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK biasanya dilakukan setelah adanya temuan mengenai proses pembelajaran yang kurang efektif atau capaian yang kurang maksimal sehingga perbaikan dapat memberikan tujuan yang diharapkan (Wardani, et al., 2021). Adapun PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang berlangsung secara berkelanjutan dalam putaran siklus-siklus (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015).

Gambar 1 Sistematika Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto, 2015:42

Siklus PTK berlangsung hingga tujuan penelitian tercapai, dimana dalam setiap siklusnya memiliki empat tahap. Perencanaan merupakan tahap dimana masalah diidentifikasi dan dicari solusinya. Solusi yang dipilih kemudian dikembangkan dan direncanakan secara sistematis dan disajikan dalam suatu dokumen yang akan digunakan sebagai pengumpul data. Adapun dokumen tersebut termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes hasil belajar, lembar observasi keterlaksanaan, dan lain-lain. Dari tahap perencanaan ini, pelaksanaan dilakukan sesuai apa yang

telah direncanakan. Selama proses pelaksanaan, pengamatan juga dilakukan dengan bantuan observer untuk memeriksa kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan. Dalam dua tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk digunakan pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi, data yang dikumpul diolah untuk menemukan bagian-bagian yang belum terlaksana dengan baik, ataupun bagian-bagian yang belum memberikan hasil sesuai harapan. Tahap refleksi menunjukkan hasil akhir dari siklus yang telah terlaksana, dan apabila siklus tersebut belum memberikan hasil maksimal, maka siklus lanjutan akan dilaksanakan dengan tahap-tahap yang sama, dengan revisi seperlunya.

Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui ketuntasan klasikal, yaitu ketuntasan yang diperoleh seluruh siswa di dalam kelas. Kategori ketuntasan klasikal diberikan berikut ini.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar Pra Siklus**

Persentase (%)	Kategori
$p > 80$	sangat baik
$60 < p \leq 80$	baik
$40 < p \leq 60$	cukup baik
$20 < p \leq 40$	kurang baik
$p \leq 20$	tidak baik

Source: Widoyoko, 2017

Penelitian akan dihentikan dan dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal setidaknya mencapai kategori baik, yaitu jika ada lebih dari 60% siswa di kelas yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun KKM yang ditetapkan untuk siswa kelas 1 MI NW Temempang adalah 70.

## RESULTS AND DISCUSSION (Hasil Dan Pembahasan)

### Hasil (Results)

Pisahkan hasil dari penelitian anda dengan diskusi data/Pembahasan. Hasil ini jelaskan dengan singkat dan maksimal 1000 kata. Berikut contoh penulisan dan pembuatan tabel. Yaitu lengkap dengan keterangan tabel dan sumber jika memang itu dari sumber. Jika hasil penelitian tidak perlu.

Observasi awal menunjukkan adanya masalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NW Temempang berdasarkan hasil pra siklus sebagai berikut.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar Pra Siklus**

Kriteria	Nilai
<b>KKM</b>	70
<b>Nilai tertinggi</b>	70
<b>Nilai terendah</b>	20
<b>Rata-rata</b>	51,05
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	47%

Identifikasi masalah menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran yang berlangsung. Untuk itu, siklus 1 dilakukan dengan melakukan perencanaan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis dari pra siklus. Perencanaan dibuat dengan mengintegrasikan penerapan media pembelajaran kartu huruf bergambar dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus 2**

Kriteria	Nilai
<b>KKM</b>	70
Nilai tertinggi	76,67
Nilai terendah	43,33
Rata-rata	58,43
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	60%

Ketuntasan klasikal yang dianalisis pada tahap refleksi, terlihat masih berada di bawah batas keberhasilan penelitian yang ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan dengan perbaikan seperlunya pada siklus 2. Perbaikan didasarkan pada temuan-temuan dari hasil refleksi dan diwujudkan dalam perencanaan siklus 2. Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan kembali pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siklus 2

Kriteria	Nilai
<b>KKM</b>	70
Nilai tertinggi	93,33
Nilai terendah	60
Rata-rata	72,80
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	70%

Analisis data hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus 2 mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 60% dan berada pada kategori baik, sehingga penelitian dapat dihentikan dan dikatakan berhasil. Berikut adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NW Temempang.

Gambar 1 Pena



Hasil ini menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NW Temempang. Berlangsungnya penelitian dalam dua siklus menunjukkan proses peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, terhadap kemampuan membaca permulaan awal pra siklus.

## Discussion (Pembahasan)

Pembelajaran yang berlangsung seperti biasanya ternyata tidak memberikan hasil yang memuaskan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NW Temempang. Berdasarkan data pra siklus yang diambil, nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan dan hanya 51,05 dengan persentase ketuntasan klasikal 47% berada pada kategori kurang baik. Padahal, kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi anak usia sekolah dasar. Hal ini karena kemampuan membaca permulaan menjadi anak tangga pertama yang berpengaruh besar terhadap tahap membaca selanjutnya (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021). Kemampuan membaca memiliki peranan penting, bukan hanya dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar, tetapi juga bermanfaat bagi semua mata pelajaran lain, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan membaca yang memadai sejak dini, maka di masa depan, siswa akan mengalami kesulitan belajar untuk semua hal. Melalui bacaan, siswa akan mampu mempertajam daya pikir dan memperluas wawasannya (Latifah & Sa'odah, 2019).

Identifikasi masalah kemudian dilakukan melalui wawancara terbuka kepada siswa, sehingga diketahui bahwa masalah disebabkan oleh kurang termotivasinya siswa dalam melakukan kegiatan membaca permulaan akibat kurang menariknya proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, inovasi proses pembelajaran harus dilakukan agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca permulaan. Pembelajaran harus dibuat menarik bagi siswa. Siswa kelas 1 merupakan anak-anak pada rentang usia yang masih senang bermain sehingga pembelajaran harus menyenangkan seperti saat mereka bermain agar hasil optimal dapat diperoleh. Salah satu yang dapat dilakukan untuk membuat pembelajaran menarik seperti bermain adalah dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran (Azizah & Rahmawati, 2022).

Media pembelajaran merupakan alat bantu pendidikan yang berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh. Media pembelajaran menyangkut semua hal yang dapat digunakan untuk membelajarkan siswa selama proses pembelajaran (Harahap, Napitupulu, & Batubara, 2022). Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi perlu diingat bahwa tidak ada satu media yang efektif untuk semua pembelajaran. Masing-masing media memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Karena itu, dalam memilih media pembelajaran, harus dipertimbangkan efektivitas belajar siswa selama media tersebut digunakan. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibelajarkan (Suryadi, 2020).

Kendala siswa dalam kegiatan membaca permulaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kesulitan membaca huruf baik vokal maupun konsonan; kesulitan membaca suku kata; kesulitan membaca kata; serta kesulitan membaca lancar (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021). Untuk itu, diperlukan media yang dapat membantu mereka mengenali dengan jelas setiap huruf, mengarahkan mereka dalam membaca tiap suku kata dengan benar, hingga akhirnya mereka dapat membaca dengan lancar. Siswa pada tingkat Sekolah Dasar cenderung lebih tertarik dengan hal-hal yang mengandung warna-warna cerah serta gambar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian mereka (Gunawan, et al., 2022). Berdasarkan pertimbangan ini, dipilih menggunakan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NW Temempang.

Media kartu huruf bergambar merupakan media pembelajaran yang sesuai untuk membaca permulaan. Visualisasi kata-kata yang masih abstrak bagi siswa menjadi gambar, dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Media kartu huruf bergambar dapat menarik perhatian

siswa, selain itu juga memperjelas penyajian ide, memperjelas ilustrasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan siswa bila tidak digrafiskan (Sukma, 2016). Media kartu huruf bergambar dirancang untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam kegiatan membaca sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Gumilar, Mutaqijn, & Yuliyanti, 2022). Media kartu huruf bergambar akan memberikan stimulus terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi suatu kata secara holistik yang utuh. Selain itu, media kartu huruf bergambar juga akan membantu menstimulus kemampuan mereka dalam menyusun huruf dalam suatu kata (Muzayyadah, Mukaromah, & Adawiyah, 2022).

Media kartu huruf bergambar umumnya berupa suatu kartu dengan gambar yang dilengkapi tulisan berupa keterangan dari gambar tersebut di dalamnya. Media kartu huruf bergambar dapat membantu siswa untuk mengingat setiap kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka (Nainggolan, Setiawaty, & Pangaribuan, 2023). Media kartu huruf bergambar ini dapat menjadi sangat menarik bagi siswa karena dapat divariasikan dengan banyak tema yang disukai siswa, misalnya seperti media kartu huruf bergambar tema buah, tema hewan, dan lain-lain (Poniwan, 2018). Pemilihan tema pada media kartu huruf bergambar harus diperhatikan. Kata dan gambar yang digunakan haruslah sesuatu yang umum diketahui dan dipahami oleh siswa (Nainggolan, Setiawaty, & Pangaribuan, 2023). Proses pemilihan media merupakan proses pengambilan keputusan dengan analisis mendalam berdasarkan pembelajaran yang diharapkan, yang dipersonalisasi dengan karakteristik siswa (Zainudin & Huda, 2024).

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 4 November 2022 dengan tahap-tahap seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan menghasilkan dokumen pembelajaran berupa RPP, instrumen pengambilan data berupa tes akhir siklus, lembar keterlaksanaan pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 1 MI NW Temempang adalah benda-benda di sekitar. Penggunaan tema ini, selain membantu siswa dalam membaca permulaan, juga sekaligus mengenalkan nama benda-benda di sekitar kepada siswa. Media kartu huruf bergambar dibuat dalam kertas tebal seukuran kartu (sekitar 7 x 5,5 cm) yang nyaman dalam genggamannya siswa dengan jenis font yang menarik namun tetap terbaca. Gambar dipilih yang paling realistis dari penelusuran di internet agar siswa dapat dengan mudah mengenali gambar dan mengasosiasikan huruf dalam nama gambar tersebut dalam kegiatan membaca permulaan.

Pelaksanaan dijalankan sesuai perencanaan yang telah disusun. Berdasarkan tahap pengamatan yang dijalankan bersamaan, terlihat bahwa secara umum pembelajaran telah dijalankan sesuai rencana. Namun, bagian penting yang menjadi perhatian adalah guru yang terlalu banyak mengambil peran dalam proses pembelajaran dengan media kartu huruf bergambar sehingga siswa terlihat ragu dan kurang mengeksplorasi media gambar yang diberikan. Meskipun demikian, terlihat peningkatan aktivitas siswa di dalam kelas. Walaupun masih sedikit ragu dan takut, tapi sudah ada upaya-upaya yang dilakukan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan (Mana, Mansyur, & Rabani, 2024), bahwa dengan media kartu huruf bergambar dapat memberikan perbedaan dalam aktivitas pembelajaran siswa. Siswa di dalam kelas terlihat melakukan upaya dalam belajar dengan media kartu huruf bergambar sehingga terlihat lebih aktif dan antusias, perhatiannya meningkat pada pembelajaran, dan mengamati guru secara maksimal (Mana, Mansyur, & Rabani, 2024). Siswa di Kelas 1 SD Negeri 11 Semende Darat Tengah yang juga diberikan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan

membaca permulaan, juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran yang diberikan. Siswa tersebut ternyata sangat menyukai konsep belajar sambil bermain yang diterapkan guru dengan menggunakan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka (Sari, Rizhardi, & Prasrihamni, 2022).

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus 1 diperoleh hasil ketuntasan klasikal yang sudah berada dalam kategori baik yaitu 60%, dengan nilai rata-rata 58,43. Namun, hasil ini belum memenuhi batas keberhasilan penelitian yang ditetapkan sehingga pemberian perlakuan, dalam hal ini penerapan media kartu huruf bergambar, masih harus dioptimalkan untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca permulaan sebagaimana yang diharapkan. Hasil ketuntasan klasikal yang menjanjikan ternyata tidak sejalan dengan nilai rata-rata yang masih jauh dari KKM 70 yang ditetapkan. Untuk itu, data-data temuan dari tahap pelaksanaan dan pengamatan dianalisis lebih lanjut bersama observer di tahap refleksi. Tujuannya untuk menyimpulkan bagian-bagian yang harus diperbaiki dan perbaikan seperti apa yang perlu dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, proses pembelajaran selanjutnya harus dilaksanakan dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi sendiri media kartu huruf bergambar. Adapun guru bertindak sebagai fasilitator yang baru akan membantu siswa jika terdapat hal-hal yang membingungkan mereka.

Siklus 2 dilaksanakan pada 14 November 2022 dengan mengintegrasikan hasil analisis refleksi siklus 1 sebelumnya. Perencanaan disempurnakan sebagaimana hasil diskusi bersama observer dan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan. Pengamatan yang dilakukan membuktikan bahwa tahap pelaksanaan benar-benar sesuai dengan tahap pelaksanaan. Aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi dibandingkan siklus sebelumnya. Penelitian relevan (Sinaga, Pasaribu, & Mastiur Verawaty Silalahi, 2022), yang membandingkan penerapan media kartu huruf bergambar dengan media buku teks pelajaran biasa memang menunjukkan perbedaan signifikan di antara keduanya. Meskipun terlihat sama-sama menunjukkan ketertarikan dan perhatian penuh di awal pembelajaran, kelas dengan media buku teks pelajaran biasa nyatanya tidak mampu mempertahankan perhatian tersebut hingga akhir pembelajaran. Hal ini berbeda dengan kelas yang menggunakan media kartu huruf bergambar, dimana dari awal hingga akhir pembelajaran selalu diikuti siswa dengan penuh ketertarikan, sejak pertemuan awal hingga akhir pertemuan yang dilakukan (Sinaga, Pasaribu, & Mastiur Verawaty Silalahi, 2022).

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2, diperoleh nilai rata-rata siswa dalam kegiatan membaca permulaan telah berada di atas KKM yaitu 72,80. Hasil ini juga berbanding lurus dengan persentase klasikal 70% yang berada pada kategori baik. Dari siklus 2 ini, telah terdapat siswa yang mencapai nilai hampir sempurna, yaitu berada pada nilai 93,33 meskipun nilai terendah di dalam kelas yaitu 60 masih berada di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa studi sebenarnya dapat dilanjutkan jika mengharapkan hasil sempurna. Seperti penelitian lain (Yunalili & Riyanto, 2020), yang menggunakan media kartu huruf bergambar hingga siklus ketiga untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kemampuan membaca siswa dengan penerapan media kartu huruf bergambar mengalami peningkatan signifikan dalam tiga siklus. Pada siklus awal, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai hasil yang diharapkan karena mereka belum bisa fokus secara maksimal selama kelas berlangsung. Namun, dengan evaluasi refleksi yang baik pada tahap akhir siklus sebelumnya, siklus terakhir yang dilakukan memberikan hasil yang sempurna dengan ketuntasan klasikal 100% (Yunalili & Riyanto, 2020).

Hasil siklus 2 meskipun belum mencapai kesempurnaan dalam hal ketuntasan klasikal, namun telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dapat dihentikan

dan dikatakan berhasil. Hasil ini sesuai dengan temuan (Suhriani, 2016) yang menyimpulkan bahwa media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas IC SDN Mabu'un. Keberhasilan yang sama juga didapatkan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca dengan media kartu huruf berwarna di kelas 1 MI Al-Hidayah Kebraon Surabaya (Aisyah & Moh., 2022). Selain itu, meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada kelas 1 Sekolah Dasar juga berhasil dilakukan dalam dua siklus (Teni, 2019). Banyak penelitian lain yang menyimpulkan hasil positif yang signifikan dengan menerapkan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, diantaranya (Auliah, Halimah, Sulaiman, & Fatahullah, 2021), (Kusumaningtyas, Astini, Fahrudin, & Rachmayani, 2022), (Wedayanti, Wirya, & Ujianti, 2015).

Penelitian lain (Nurbaya, 2022), membuktikan bahwa media pembelajaran, sesuai fungsinya, telah berhasil mengarahkan siswa dalam mencapai pengalaman belajar yang optimal. Hal ini karena media berperan dalam meningkatkan interaksi siswa sehingga pesan dalam media pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Penerapan media memungkinkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif untuk terjadinya umpan balik selama pembelajaran sehingga memberikan hasil yang optimal (Nurbaya, 2022). Dengan menggunakan media kartu huruf bergambar, guru telah memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lebih bermakna. Penerapan media kartu huruf bergambar terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Sari & Kurniawan, 2019). Implementasi dengan inovasi penerapan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi kelas 1 sekolah dasar merupakan suatu pembaruan positif dalam proses pembelajaran (Azizah & Rahmawati, 2022)

## **CONCLUSION (KESIMPULAN)**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas 1 MI NW Temempang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf sebagai alat bantu pembelajaran di Kelas 1 MI NW Temempang terbukti meningkatkan kemampuan membaca siswa dimana pembelajaran secara umum berlangsung dengan efektif dan siswa sangat antusias dalam belajar. Sebagai rekomendasi untuk penelitian serupa di masa depan, dapat dibuat media kartu huruf bergambar dalam berbagai macam tema untuk satu materi pembelajaran sehingga siswa dapat memilih tema yang sesuai dengan preferensinya.

## **ACKNOWLEDGMENT (UCAPAN TERIMA KASIH)**

Rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan hasil yang baik. Terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat yang menjadi institusi tempat peneliti bernaung, juga kepada Universitas Terbuka atas kesempatan yang diberikan untuk membimbing dan melakukan penelitian bersama mahasiswanya. Semoga penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi penyemangat guru-guru Indonesia untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

## **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

Aisyah, H., & M. A. (2022, Desember). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dengan Media Kartu Huruf Berwarna Kelas I MI Al-Hidayah Kebraon Surabaya. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 1(1), 29-36.

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. (Suryani, Penyunt.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliah, M., Halimah, A., Sulaiman, U., & Fatahullah, M. M. (2021, Agustus). Pengaruh penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 148-156.
- Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6241-6247. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>
- Bangsawan, I. P. (2018). *Minat Baca Siswa*. Bayuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Lampung: Guepedia.
- Gumilar, A., Mutaqijn, I., & Yuliyanti, I. (2022). Analisis Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Kelas 1 SD Negeri Cengkareng Barat 14 Pagi. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(5), 508-520. doi:<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5.534>
- Gunawan, Sultani, D. I., Silalahi, C. A., Suherlan, A., Dwi, D. F., Mukhlis, . . . Nirmawan. (2022). *Media Pembelajaran Interaktif Sederhana untuk MI/SD*. Bantul: Penerbit K-Media.
- Harahap, O. F., Napitupulu, M., & Batubara, N. S. (2022). *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia: CV Azka Pustaka.
- Kuraesin, C., Rohimat, M., & Jaenuridin, H. (2022, Oktober). Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca. *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 1(1), 1-8.
- Kusumaningtyas, N. F., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2022, November). Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123-130. doi:10.29303/jcar.v4i4.2373
- Latifah, N., & Sa'odah. (2019, Juli). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Visual Siswa Kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 107-117. doi:<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1794>.
- Mana, W. O., Mansyur, & Rabani, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 22-30. doi:<https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.49>
- Muzayyadah, Mukaromah, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Kartu Kata Bergambar. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 107-117. doi:<https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i2.492>
- Nainggolan, M. F., Setiawaty, N. A., & Pangaribuan, Y. R. (2023). Penerapan Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 067093 Cinta Damai. *Journal Abdimas Mutiara*, 4(2), 376-381. Diambil kembali dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1467-1470. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurbaya, S. (2022, November). Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(4), 216-236.
- Poniwan. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Permainan Kartu Bergambar. *Jurnal KIBASP: Kahian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 48-58.

- doi:<https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.441>
- Rahmatullah, I. H. (2022). *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. (J. Rini, Penyunt.) Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit NEM.
- Sari, E. R., & Kurniaman, O. (2019, Oktober). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 067 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 125-138. doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v8i1.7628>
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1576-1581. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5509>
- Sinaga, D. A., Pasaribu, E., & Mastiur Verawaty Silalahi. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Tema 2 Kegemaranku Subtema 4 Kelas I. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 4157-4167. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7271>
- Suhrianati. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Siswa Kelas Satu. *Jurnal Sagacious*, 3(1), 37-42.
- Sukma, H. H. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Dalam Syahrial, Saharudin, & J. Marzal (Penyunt.), *Proceeding of The Second International Conference on Education, Technology, and Sciences: Integrating Technology and Science into Early Childhood and Primary Education* (hal. 244-252). Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. (Ilyas, Penyunt.) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak.
- Teni, E. (2019, Februari). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 15-22. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>
- Wardani, I. G., Julaha, S., Rahayu, U., Marsinah, N., Widiasih, Sapriati, A., & Suhartono. (2021). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. (B. Pratiwi, & Andayani, Penyunt.) Tangerang: Universitas Terbuka.
- Wedayanti, G. A., Wirya, I. N., & Ujianti, P. R. (2015, Juli). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), 24-36. doi:<https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5934>
- Yunalili, H., & Riyanto. (2020, Oktober). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Daya Ingat Anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221-233. doi:<https://doi.org/10.33369/diadic.v10i2.18282>
- Zainudin, A., & Huda, A. H. (2024, April 28). Penggunaan Power Point Sebagai Media Penguatan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV-A MI Miftahul Ulum 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.62097/au.v6i01.1740>